

SOSIALISASI TATA KELOLA KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Puji Setya Sunarka¹⁾, Ryan Arya²⁾, Nur Atika Yuniarti³⁾, Atika Mutiarachim⁴⁾, Fika Ulfa Widowati⁵⁾
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang^{1), 2), 3), 4), 5)}
Email: psunarka@gmail.com¹⁾

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman sebagian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Wonolopo mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik dalam mendukung keberlangsungan dan daya saing usaha. Banyak pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara tertib sehingga mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menghitung laba, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat. Kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan usaha di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai tata kelola keuangan yang meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan tata kelola keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif dan efisien. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih tertib sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha, memperkuat daya saing, serta mendukung keberlanjutan usaha di Kelurahan Wonolopo.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, tata kelola keuangan, UMKM, daya saing

DISSEMINATION OF FINANCIAL MANAGEMENT PRACTICES TO ENHANCE THE COMPETITIVENESS OF MSMEs IN WONOLOPO URBAN VILLAGE

Abstract

This community service initiative was motivated by the limited understanding among some Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) owners in Wonolopo Village regarding the importance of sound financial management for business sustainability and competitiveness. Many MSME owners do not maintain orderly financial records, leading to difficulties in managing cash flow, calculating profits, and making informed business decisions. This situation risks hindering business growth amidst increasingly fierce competition. The activity aimed to enhance the MSME owners' knowledge and understanding of financial management practices, including transaction recording, the preparation of simple financial statements, cash flow management, and the importance of separating personal and business finances. The program was implemented through awareness-raising sessions, material presentations, interactive discussions, and interview sessions. The results indicate an improved understanding among participants regarding the importance of implementing financial management practices as a foundation for more effective and efficient business decision-making. Through this initiative, MSME owners are expected to adopt more organized financial management practices, thereby improving business performance, strengthening competitiveness, and supporting business sustainability in Wonolopo Village.

Keywords: community service, financial management, MSMEs, competitiveness

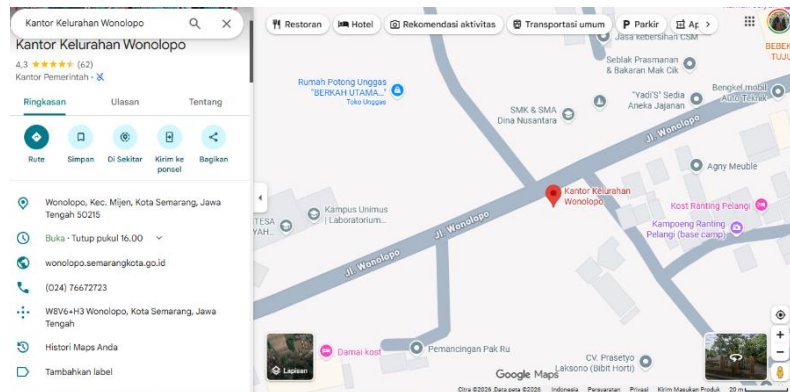
A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif, pelaku UMKM dituntut tidak hanya menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga mampu menerapkan tata kelola usaha yang baik, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Heliani dan Supriandi (2025), tata kelola perusahaan dan literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap stabilitas keuangan UMKM, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Tata kelola keuangan merupakan proses perencanaan, pencatatan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Handayani dan Khairunnisa (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan pengelolaan keuangan UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan usaha yang dijalankan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan tata kelola keuangan secara optimal. Permasalahan yang sering dijumpai antara lain belum adanya pencatatan transaksi secara rutin, belum dipisahkannya keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Mulyati et al. (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sehingga peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi salah satu kebutuhan utama bagi pelaku usaha. Selain itu, tata kelola keuangan yang baik juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja dan daya saing UMKM. Azis dan Effendy (2024) menemukan bahwa literasi keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan bisnis yang tepat dan meningkatkan daya saing usahanya.

Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai pelaku UMKM pada sektor kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian, sebagian pelaku UMKM di wilayah tersebut masih menghadapi kendala dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan

usaha, menentukan keuntungan yang diperoleh, maupun menyusun strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi tata kelola keuangan menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usahanya.



Gambar 1 Lokasi Pengabdian

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan "Sosialisasi Tata Kelola Keuangan dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Kelurahan Wonolopo". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM mengenai tata kelola keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, hingga pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Diharapkan melalui kegiatan ini pelaku UMKM di Kelurahan Wonolopo mampu menerapkan tata kelola keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach), yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan tata kelola keuangan dalam kegiatan usahanya.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak Kelurahan Wonolopo untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM. Selanjutnya dilakukan observasi awal dan wawancara singkat guna memperoleh informasi mengenai kondisi pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi:

- Pentingnya tata kelola keuangan bagi UMKM.
- Pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha.
- Teknik pencatatan transaksi harian.
- penyusunan laporan keuangan sederhana yang terdiri atas laporan laba rugi dan arus kas.
- pengelolaan modal kerja dan perencanaan keuangan usaha.
- pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Penyampaian materi menggunakan media presentasi, contoh kasus sederhana, serta lembar kerja pencatatan keuangan agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi UMKM

3. Tahap Pendampingan Praktik

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penyusunan pencatatan transaksi dan laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh kasus maupun kondisi usaha masing-masing. Tim pengabdian memberikan pendampingan

secara langsung sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan penyusunan laporan keuangan dan mampu mengidentifikasi kesalahan dalam pencatatan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi dilakukan

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai tata kelola keuangan, kemampuan menyusun pencatatan transaksi dan laporan keuangan sederhana, serta meningkatnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam meningkatkan daya saing usaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang dengan sasaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada bidang kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh perangkat kelurahan, dilanjutkan penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik pencatatan keuangan sederhana, serta evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan peserta, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan tata kelola keuangan secara optimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi belum adanya pencatatan transaksi secara rutin, belum dipisahkannya keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum tersusunnya laporan keuangan sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan usaha, mengendalikan arus kas, dan merencanakan pengembangan usaha.

Materi sosialisasi difokuskan pada pentingnya tata kelola keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, pengelolaan arus kas, serta penyusunan anggaran usaha. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan contoh format buku kas sederhana dan latihan pencatatan transaksi berdasarkan aktivitas usaha masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai cara mencatat transaksi, menentukan laba usaha, mengelola modal kerja, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Pada sesi praktik, sebagian besar peserta telah mampu mengidentifikasi transaksi usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan laba rugi sederhana dengan pendampingan dari tim pengabdian.

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya tata kelola keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta menganggap bahwa pencatatan keuangan merupakan aktivitas yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan berskala besar. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta memahami bahwa pencatatan sederhana dapat dilakukan menggunakan buku kas serta memiliki manfaat yang besar dalam pengelolaan usaha.

Penerapan tata kelola keuangan juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM. Melalui pencatatan keuangan yang tertib, pelaku usaha dapat mengetahui besarnya laba yang diperoleh, mengevaluasi efisiensi biaya, serta menentukan strategi pemasaran dan investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan usahanya. Kegiatan pendampingan praktik menjadi salah satu faktor keberhasilan program pengabdian. Melalui praktik langsung menggunakan contoh transaksi usaha, peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya pada kegiatan usaha sehari-hari. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi mengenai permasalahan nyata yang mereka hadapi sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala, antara lain perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman peserta dalam mengelola usaha, sehingga kecepatan pemahaman materi tidak sama. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan pendampingan belum dapat dilakukan secara intensif kepada seluruh peserta. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan agar implementasi tata kelola keuangan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha masing-masing.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi tata kelola keuangan di Kelurahan Wonolopo telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons yang positif dari para pelaku UMKM. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya tata kelola keuangan dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pendampingan secara berkala agar pelaku UMKM dapat mengimplementasikan tata kelola keuangan secara konsisten. Selain itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat dikembangkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta strategi pemasaran digital untuk mendukung peningkatan kinerja dan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lurah Wonolopo beserta seluruh jajaran Pemerintah Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kelurahan Wonolopo yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang atas dukungan akademik dan kelembagaan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan tata kelola keuangan serta mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sumber daya manusia dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 116–132.
- Fachrunnisa, Z. H., Windarti, N. P., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan, digital payment dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–14.
- Fadhilah, A. T. (2024). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta. *JAIS: Journal of Accounting Information System*, 4(1), 23–28.
- Handayani, P., & Khairunnisa. (2024). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 29–37.
- Harefa, R. C., & Sri, D. (2024). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 18–28.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024.
- Sunarka, P. S., Pamudya, R. A., Mutiarachim, A., & Yuniarti, N. A. (2025). Pengaruh penggunaan financial technology, kemampuan manajerial dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Manajerial dan Bisnis Tanjungpinang*, 8(1), 99–104.